

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Batubara

Sejarah Perjuangan Pembentukan Kabupaten Batu Bara berawal dari keinginan masyarakat di wilayah eks Kewedanan Batu Bara untuk membentuk sebuah kabupaten Otonom. Upaya dimaksud sudah dirintis sejak tahun 1957, namun akibat dinamika politik nasional hingga akhir tahun 60-an (1969) masyarakat Batu Bara kembali mengaspirasikan bergabungnya 5 (lima) kecamatan yang ada dalam sebuah kabupaten Batu Bara, maka dibentuklah Panitia Pembentukan Otonom Batu Bara (PPOB) yang di prakarsai oleh salah seorang tokoh masyarakat yang pernah menjadi anggota DPRD Asahan. PPOB ini berkedudukan di jalan Merdeka Kecamatan Tanjung Tiram. Karena Undang-undang Otonom belum di keluarkan oleh Pemerintah, perjuangan ini pun tertunda.

Masyarakat Batu Bara menilai bahwa terbentuknya Kabupaten Batu Bara adalah hasil perjuangan masyarakat. Sejak dicetuskannya kembali pada tahun 1999 usaha dan keinginan masyarakat Batu Bara ini di tolak oleh Pemerintah Kabupaten Asahan melalui Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2001 tentang Program Pembangunan Daerah (PROPEDA) yang bertentangan dengan aspirasi masyarakat dan peraturan Pemerintah yang lebih tinggi. Isi PROPEDA tersebut tertuang pada angka 2 (dua) pada

kegiatan pokok program pembangunan daerah menyebutkan “ Upaya rasional pola berfikir masyarakat melalui pendekatan persuasive, khususnya terhadap provokasi memisahkan diri dari wilayah kabupaten Asahan, serta sosialisasi kepada masyarakat bahwa sampai pada tahun 2005 tidak akan pernah ada yaitu apa yang disebut dengan pemekaran.

Walaupun tidak direstui oleh Pemerintah Kabupaten Asahan, Masyarakat Batu Bara yang tergabung dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Gerakan Masyarakat Menuju Kabupaten Batu Bara (LSM-GEMKARA) menginventarisir Sumber Daya Manusia yang berkompeten dan berasal dari putra asli daerah Batu Bara. Atas kesepakatan bersama, ditunjuklah OK ARYA ZULKARNAIN,SH,MM, menjadi pemimpin organisasi sekaligus pelaksana perjuangan pemekaran. Usah-usaha pendekatan persuasif kepada pemerinth provinsdi dan pemerintah pusat, dengan prinsip “ Surut Berpantang Batu Bara Harus Menjadi Kabupaten”, akhirnya kerja berat ini berhasil diselesaikan dengan hasil yang memuaskan.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan terhadap 37 responden yaitu para wanita yang tergabung dalam industri rumah tangga bantal dan tilam. Diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan usia.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Data karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada

Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

JenisKelamin	Jumlah	Persentase (%)
SMA	32	86,49
Sarjana	5	13,51
Total	37	100

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 37 responden didominasi oleh responden yang berpendidikan SMA, dengan perolehan persentase sebesar 86,49%. Sedangkan responden berpendidikan sarjana memiliki jumlah persentase sebesar 13,51%. Pada penelitian ini dapat diketahui, bahwa pendidikan SMA lebih dominan dalam berwirausaha. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang hanya sampai SMA mengakibatkan pola pikir yang pesimis dalam melamar pekerjaan, menganggap diri kalah saing dengan lulusan sarjana, sehingga para lulusan SMA lebih berfikir untuk memulai usaha daripada bekerja.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase(%)
25-30 Tahun	13	35,14
30-35 Tahun	9	24,32
> 40 Tahun	15	40,54
Total	37	100

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia >40 tahun dengan persentase sebesar 40,54%, kemudian usia 25-30 tahun dengan persentase sebesar 35,14%. Sedangkan usia 30-35 tahun

memiliki persentase sebesar 24,32.

C. Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi distribusi item ini digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban responden terhadap item-item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Jawaban - jawaban tersebut selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Distribusi frekuensi dari jawaban responden mengenai pernyataan variabel Y dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Distribusi Jawaban Item Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Item	1		2		3		4		5		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	0	0	0	0	10	27.0	16	43.2	11	29.7	3,97
2	0	0	0	0	9	24.3	17	45.9	11	29.7	4,02
3	0	0	0	0	10	27.0	16	43.2	11	29.7	4,02
4	0	0	0	0	7	18.9	20	54.1	10	27.0	4,10
Mean Minat Berwirausaha Y											4.03

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui pernyataan (1) menunjukkan hasil bahwa dari 37 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase (29,7%), 16 orang menjawab setuju (43,2%), 10 orang menjawab netral (27%) dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Selain itu, diperoleh rata-rata skor untuk item 1 sebesar 3,97 yang berarti menunjukkan responden cenderung

berpendapat setuju dan sangat setuju.

Pada pernyataan (2) menunjukkan hasil bahwa dari 37 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase (29,7%), 17 orang menjawab setuju (45,9%), 9 orang menjawab netral (24,3%) dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Selain itu, diperoleh rata-rata skor untuk item 2 sebesar 4,02 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju dan sangat setuju.

Pada pernyataan (3) menunjukkan hasil bahwa dari 37 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase (29,7%), 17 orang menjawab setuju (45,9%), 9 orang menjawab netral (24,3%) dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Selain itu, diperoleh rata-rata skor untuk item 3 sebesar 4,02 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju dan sangat setuju.

Pada pernyataan (4) menunjukkan hasil bahwa dari 37 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase (27%), 20 orang menjawab setuju (54,1%), 7 orang menjawab netral (18,9%) dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Selain itu, diperoleh rata-rata skor untuk item 4 sebesar 4,10 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju dan sangat setuju.

Dari keseluruhan item-item pernyataan mengenai variabel minat berwirausaha yang tersaji pada Tabel 4.3, rata-rata skor jawaban responden adalah sebesar 4.03. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden

setuju dengan tiap item pernyataan minat berwirausaha 1-4.

2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi (X1)

Distribusi frekuensi dari jawaban responden mengenai pernyataan variabel X1 dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Item Variabel Motivasi (X1)

Item	1		2		3		4		5		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	0	0	0	0	7	18.9	21	56.8	9	24.3	3,94
2	0	0	0	0	8	21.6	19	51.4	10	27.0	4
3	0	0	0	0	9	24.3	18	48.6	10	27.0	4
4	0	0	0	0	6	16.2	19	51.4	12	32.4	4,07
Mean Motivasi X1											4.07

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui pernyataan (1) menunjukkan hasil bahwa dari 37 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang dengan persentase (24,3%), 21 orang menjawab setuju (56,8%), 7 orang menjawab netral (18,9%) dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Selain itu, diperoleh rata-rata skor untuk item 1 sebesar 3,94 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju dan sangat.

Pada pernyataan (2) menunjukkan hasil bahwa dari 37 responden sebanyak 10 orang menjawab sangat setuju dengan persentase (27%), 19 orang menjawab setuju (51,4%), 8 orang menjawab netral (21,6%), dan tidak ada

responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Rata-rata skor untuk item 2 yaitu sebesar 4 yang berarti menunjukkan responden cenderung sangat setuju dan setuju.

Pada pernyataan (3) menunjukkan hasil bahwa dari 37 responden sebanyak 10 orang menjawab sangat setuju dengan persentase (27%), 18 orang menjawab setuju (48,6%), 9 orang menjawab netral (24,3%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Rata-rata skor untuk item 3 sebesar 4 yang berarti menunjukkan responden cenderung sangat setuju dan setuju.

Pernyataan (4) menunjukkan hasil bahwa dari 37 responden sebanyak 12 orang menjawab sangat setuju dengan persentase (32%), 19 orang menjawab setuju (51,4%), 6 orang menjawab netral (16,2%) dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Rata-rata skor untuk item 4 sebesar 4.07 sehingga dapat diketahui bahwa responden cenderung setuju dan sangat setuju.

Dari keseluruhan item-item pernyataan mengenai variabel motivasi yang tersaji pada Tabel 4.4, rata-rata skor jawaban responden adalah sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan tiap item pernyataan motivasi 1-4. Dari hasil dapat dilihat bahwa responden menganggap bahwa motivasi dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

3. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga (X₂)

Distribusi frekuensi dari jawaban responden mengenai pernyataan variabel

X2 dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Distribusi Jawaban Item Variabel Lingkungan
Keluarga (X2)

Item	1		2		3		4		5		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	0	0	0	0	9	24.3	17	45.9	11	29.7	3,97
2	0	0	0	0	9	24.3	16	43.2	12	32.4	4
3	0	0	0	0	9	24.3	17	45.9	11	29.7	4
4	0	0	0	0	8	21.6	17	45.9	12	32.4	4,15
Mean Lingkungan Keluarga X2											4.03

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui pernyataan (1) menunjukkan hasil bahwa dari 37 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase (29,7%), 17 orang menjawab setuju (45,9%), 9 orang menjawab netral (24,3%) dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Selain itu, diperoleh rata-rata skor untuk item 1 sebesar 3,97 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju dan sangat setuju.

Pada pernyataan (2) menunjukkan hasil bahwa dari 37 responden sebanyak 12 orang menjawab sangat setuju dengan persentase (32,4%), 16 orang menjawab setuju (43,2%), 9 orang menjawab netral (24,3%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Rata-rata skor untuk item 2 yaitu sebesar 4 yang berarti menunjukkan responden cenderung sangat setuju dan setuju.

Pada pernyataan (3) menunjukkan hasil bahwa dari 37 responden sebanyak 11 orang menjawab sangat setuju dengan persentase (29,7%), 17 orang menjawab setuju (45,9%), 9 orang menjawab netral (24,3%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Rata-rata skor untuk item 3 sebesar 4 yang berarti menunjukkan responden cenderung sangat setuju dan setuju.

Pada pernyataan (4) menunjukkan hasil bahwa dari 37 responden sebanyak 12 orang menjawab sangat setuju dengan persentase (32,4%), 17 orang menjawab setuju (45,9%), 8 orang menjawab netral (21,6%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Rata-rata skor untuk item 4 sebesar 4,15 yang berarti menunjukkan responden cenderung sangat setuju dan setuju.

Dari keseluruhan item-item pernyataan mengenai variabel lingkungan keluarga yang tersaji pada Tabel 4.5, rata-rata skor jawaban responden adalah sebesar 4.03. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan tiap item pernyataan lingkungan keluarga 1-4. Dari hasil dapat dilihat bahwa responden menganggap bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha.

D. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan SPSS versi 25 dengan kriteria berdasarkan nilai r hitung sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $-r_{hitung} < -r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $-r_{hitung} > -r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Pengujian ini dilakukan pada 30 orang responden, maka $(df = n-k)$ $df = 30-2 = 28$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.3610 Ghozali (2016), selanjutnya nilai r_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} seperti dalam tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas

Variabel Minat Berwirausaha (Y)			
Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
P1	0.823	0.3610	Valid
P2	0.835	0.3610	Valid
P3	0.858	0.3610	Valid
P4	0.614	0.3610	Valid
Variabel Motivasi (X1)			
Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
P1	0.912	0.3610	Valid
P2	0.847	0.3610	Valid
P3	0.912	0.3610	Valid
P4	0.595	0.3610	Valid
Variabel Lingkungan Keluarga (X2)			

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
P1	0.662	0.3610	Valid
P2	0.823	0.3610	Valid
P3	0.834	0.3610	Valid
P4	0.752	0.3610	Valid

Sumber : Data diolah dari lampiran 3 (2023)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh poin pernyataan baik variabel minat berwirausaha (Y), motivasi (X1) maupun lingkungan keluarga (X2) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel, hingga dapat disimpulkan jika seluruh pernyataan masing-masing variabel dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Menurut Sugiyono (2013:64) Sebuah faktor dinyatakan reliabel/handal jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Konstanta	Reliabilitas
Variabel Minat Berwirausaha (Y)	0.811	0,6	Reliable
Variabel Motivasi (X1)	0.822	0,6	Reliable

Variabel Lingkungan Keluarga (X2)	0.806	0,6	Reliable
-----------------------------------	-------	-----	----------

Sumber : Data diolah dari lampiran 3 (2023)

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, semua variabel penelitian adalah reliabel/handal karena *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi uji reliabilitas (*reliable* dan dapat dipakai sebagai alat ukur).

2. Uji Asumsi Klasik

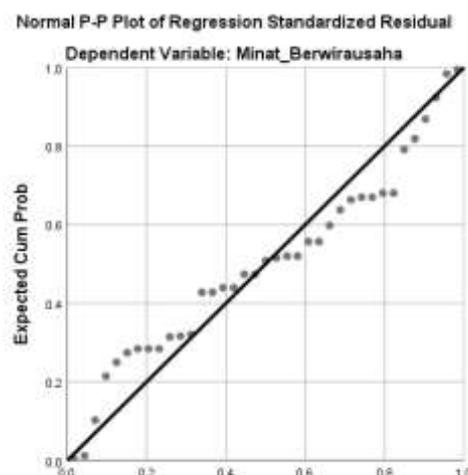
Adapun pengujian terhadap asumsi klasik dengan program SPSS versi 25 yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali (2016). Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, grafik dan statistik.

Uji normalitas metode grafik dengan menggunakan *normal probability plot*, sedangkan uji normalitas metode statistik menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov test*.

Uji normalitas menggunakan metode grafik dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 4.4. Normal P Plot

Data yang berdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali (2016)).

Adapun hasil pengujiannya menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut :

Tabel 4.8. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		37	
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean		.0000000	
Std. Deviation		1.33993093	
Most Extreme Differences	Absolute	.153	
	Positive	.153	
	Negative	-.135	
Test Statistic		.153	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.486 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.275
		Upper Bound	.698

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2023)

Dari *output* dalam tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Monte Carlo Sig.*) seluruh variabel sebesar 0,486. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka nilai residual tersebut telah normal, sehingga dapat disimpulkan jika seluruh variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun perhitungan nilai *tolerance* atau VIF dengan program SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi (X1)	.384	2.605
Lingkungan Keluarga (X2)	.384	2.605

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel motivasi (X1) sebesar 0.384 dan lingkungan keluarga (X2) sebesar 0.384 di mana semuanya lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF dari variabel motivasi (X1) sebesar 2,605 dan lingkungan keluarga

(X₂) sebesar 2,605 di mana semuanya lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel bebas juga lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi gejala korelasi pada variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser*, dalam uji *glejser*, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% Ghozali (2016).

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25 menunjukkan hasil dalam tabel berikut :

**Tabel 4.10. Hasil Uji *Glejser*
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.686	1.323		1.274	.211
	Motivasi	.002	.109	.005	.018	.986
	Lingkungan_Keluarga	-.050	.130	-.105	-.383	.704

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi variabel motivasi (X1) sebesar 0.986 dan signifikansi variabel lingkungan keluarga (X2) sebesar 0.704, dimana keduanya lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Pengujian Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda menjelaskan besarnya peranan variabel motivasi (X1) dan variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25.

Analisis masing-masing variabel dijelaskan dalam uraian berikut :

Tabel 4.11. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	2.397	1.833		1.308	.200		
	Motivasi	.448	.152	.483	2.957	.006	.384	2.605
	Lingkungan_Keluarga	.408	.179	.371	2.272	.029	.384	2.605

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2023)

Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi linier berganda yang mempunyai formulasi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$, sehingga diperoleh persamaan : $Y = 2,397 + 0,448X_1 + 0,408X_2$

Deskripsi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 2,397 menunjukkan besarnya variabel minat berwirausaha (Y) jika variabel motivasi (X1) dan variabel lingkungan keluarga (X2) sama dengan nol.
- b. Nilai koefisien regresi motivasi (X1) (b_1) sebesar 0,448 menunjukkan besarnya peranan variabel motivasi (X1) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) dengan asumsi variabel lingkungan keluarga (X2) konstan. Artinya apabila faktor motivasi (X1) meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi variabel minat berwirausaha (Y) meningkat sebesar 0,448 satuan nilai dengan asumsi variabel lingkungan keluarga (X2) konstan.
- c. Nilai koefisien regresi lingkungan keluarga (X2) (b_2) sebesar 0,408 menunjukkan besarnya peranan variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) dengan asumsi variabel motivasi (X1) konstan. Artinya apabila faktor lingkungan keluarga (X2) meningkat

1 satuan nilai, maka diprediksi variabel minat berwirausaha (Y) meningkat sebesar 0,408 satuan nilai dengan asumsi variabel motivasi (X1) konstan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Jika determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X adalah besar terhadap variabel minat berwirausaha (Y).

Nilai yang dipergunakan dalam melihat koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah pada kolom *adjusted R square*. Hal tersebut dikarenakan nilai *adjusted R square* tidak rentan pada penambahan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	.632	1.37878

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui besarnya nilai *adjusted R square* sebesar 0,632 atau 63,2%. Hal ini menunjukkan jika variabel motivasi (X1) dan variabel lingkungan keluarga (X2) dapat menjelaskan variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 63,2%, sisanya sebesar 36,8% (100% - 63,2%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti

variabel persepsi pendapatan, variabel kemampuan dan variabel kebebasan.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis parsial dilakukan pada setiap variabel independen seperti pada Tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13. Uji Parsial (t)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.397	1.833		1.308	.200		
	Motivasi	.448	.152	.483	2.957	.006	.384	2.605
	Lingkungan_Keluarga	.408	.179	.371	2.272	.029	.384	2.605

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2023)

- a. Uji hipotesis pengaruh variabel motivasi (X1) terhadap variabel minat berwirausaha (Y)

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$
- 2) Hipotesis diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$

Dari tabel 4.13 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,957 dengan $\alpha = 5\%$, t_{tabel} (5%; $n-k = 35$) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,030. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} (2,957) $>$ t_{tabel} (2,030), demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar $0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima, artinya variabel motivasi (X1) berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dijah Julindrastuti et al, 2022 yang berjudul Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

- b. Uji hipotesis pengaruh variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap variabel minat berwirausaha (Y)

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$
- 2) Hipotesis diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$

Dari tabel 4.13 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,272 dengan $\alpha = 5\%$, t_{tabel} (5%; $n-k = 35$) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,030. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} (2,272) $>$ t_{tabel} (2,030), dan nilai signifikansinya sebesar $0,029 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima, artinya variabel lingkungan keluarga (X2) berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dijah Julindrastuti et al, 2022 yang berjudul Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

2. Uji F (Simultan)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14. Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.095	2	60.547	31.850	.000 ^b
	Residual	64.635	34	1.901		
	Total	185.730	36			

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2023)

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Hipotesis diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$.
- b. Hipotesis ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$.

Dari tabel 4.14 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 31,850. Dengan $\alpha = 5\%$, dk pembilang : k, dk penyebut : $n-k-1$ (5% ; 3 ; 34) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,88. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} ($31,850$) $>$ F_{tabel} ($2,88$), dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima, artinya variabel motivasi (X1) dan variabel lingkungan keluarga (X2) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dijah Julindrastuti et al, 2022 yang berjudul Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah penjelasan hubungan antara variabel pada penelitian ini yang kemudian dikaitkan dengan perilaku konsumen, penelitian-penelitian sebelumnya dan ilmu manajemen sehingga dapat mendukung pernyataan yang sudah ada sebelumnya. Penjelasan hasilnya sebagai berikut:

1. **Pengaruh motivasi (X1) terhadap minat berwirausaha (Y)**

Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis 1 dapat diketahui bahwa variabel motivasi (X1) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y). Menurut Galih Noviantoro (2019), Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mengambil atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan. Agus Sujanto (2018) memberi arti minat sebagai pemusatan perhatian pada suatu hal yang tidak disengaja dan dengan penuh kemauan dalam diri seseorang sendiri karena pengaruh bakat dan lingkungan sekitarnya. Motivasi untuk berwirausaha yang kuat dari dalam diri seseorang akan membuat minat yang kuat terhadap berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dijah Julindrastuti et al, 2022 dengan judul Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

2. **Pengaruh lingkungan keluarga (X2) terhadap minat berwirausaha (Y)**

Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis 2 dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga (X2) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y). Menurut Yusuf (2018) lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam berinteraksi dengan

kelompoknya. Agus Sujanto (2018) memberi arti minat sebagai pemusatan perhatian pada suatu hal yang tidak disengaja dan dengan penuh kemauan dalam diri seseorang sendiri karena pengaruh bakat dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan keluarga adalah faktor penentu dalam memulai usaha, jika orangtua dan keluarga adalah seorang wirausahawan, maka anggota keluarga yang lain akan memiliki minat untuk berwirausaha juga. Dijah Julindrastuti et al, 2022 dengan judul Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

3. Pengaruh motivasi (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap minat berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis 3 dapat diketahui bahwa variabel motivasi (X1) dan lingkungan keluarga (X2) berpengaruh secara bersama sama terhadap minat berwirausaha (Y). Menurut Galih Noviantoro (2019), Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mengambil atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan. Menurut Yusuf (2018) lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Agus Sujanto (2018) memberi arti minat sebagai pemusatan perhatian pada suatu hal yang tidak disengaja dan dengan penuh kemauan dalam diri seseorang sendiri karena

pengaruh bakat dan lingkungan sekitarnya. Motivasi berwirausaha biasanya lahir dari orang terdekat yaitu lingkungan keluarga sendiri, hal ini yang membuat minat berwirausaha seseorang akan menjadi lebih kuat. Dijah Julindrastuti et al, 2022 dengan judul Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

4. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu didapat persamaan bahwa variabel motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, dan tidak ada perbedaan dengan penelitian terdahulu.

G. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu implikasi praktis dan teoritis. Implikasi teoritis berhubungan dengan pengembangan hasil penelitian bagi peneliti berikutnya. Implikasi praktis memberikan kontribusi langsung bagi pengelola yang didasarkan pada hasil penelitian.

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini memberikan tambahan referensi hasil studi terkait pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha.
- b. Penelitian ini memberikan tambahan referensi hasil studi terkait pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

2. Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi bagi calon wirausahawan, yaitu:

- a. Calon wirausaha harus memperhatikan lingkungan keluarga dan motivasinya untuk menentukan minat dalam berwirausaha
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi calon wirausahawan sebelum memutuskan berwirausaha.

